

## PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH di UPT SPF SD NEGERI KIP BARA-BARAYA I

Muhamad Fadlan Afuza Sambas<sup>1</sup>, Ansar<sup>2</sup>, Irmawati<sup>3</sup>

[abas.afuzaa@gmail.com](mailto:abas.afuzaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [ansar@unm.ac.id](mailto:ansar@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [irmawatidj@unm.ac.id](mailto:irmawatidj@unm.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah serta factor pendukung dan penghambat di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yaitu : a) merumuskan visi dan misi sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder melalui koordinasi rapat; b) mengelola program pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan arahan kepada guru dalam penyusunan RPP, memfasilitasi pembelajaran dan mengevaluasi program pembelajaran; c) menciptakan iklim pembelajaran yang positif dengan memfokuskan pencapaian visi dan misi, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan memberikan pembelajaran secara berkolaborasi; 2) Faktor pendukung efektivitas peran kepemimpinan kepala sekolah meliputi adanya visi dan misi yang jelas, pengembangan profesional guru, kelengkapan sarana dan prasarana, serta evaluasi berkelanjutan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti rendahnya keterlibatan siswa dalam budaya sekolah, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan adaptasi sebagian guru terhadap kurikulum baru. Meskipun demikian, upaya-upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan berkelanjutan di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Pembelajaran, Kepala Sekolah.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang inovatif dan kreatif seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan juga dipandang sebagai investasi untuk pengembangan sumber daya manusia, yang akan meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia secara berkelanjutan menjadi salah satu kebijakan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah menemukan cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di tengah perubahan zaman yang sangat cepat saat ini.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat (1) berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 6 (2018) (Pasal 15 Bab VI) tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa “Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok

manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.”

Kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam konteks Permendikbud tersebut berfokus pada pengelolaan yang holistik dari aspek administratif hingga pengembangan profesional guru, yang kesemuanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan responsif terhadap perkembangan kebutuhan pendidikan.

Tugas kepala sekolah salah satunya adalah kepemimpinan pembelajaran atau instructional leadership. Tujuan utama dari kepemimpinan pembelajaran adalah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada semua siswa, agar mereka dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kebutuhan mereka. Selain itu, kepemimpinan ini juga bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kepuasan dan motivasi belajar, serta merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, dan inovasi. Selain itu, kepemimpinan pembelajaran juga diharapkan dapat membentuk jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar sepanjang hayat, seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberdayakan semua sumber daya sekolah agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mengatasi masalah yang muncul selama pembelajaran guru dan siswa untuk mencapai peningkatan berkelanjutan. (Khotimah & Noor, 2024).

UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I merupakan sekolah dasar dengan akreditasi B, Pelaksanaan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mencakup upaya kepala sekolah untuk bertanggung jawab menetapkan visi pendidikan, mengembangkan kualitas guru, menyediakan sarana pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I Makassar memiliki hambatan yaitu terkait dengan keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran yang minim, masalah manajemen waktu serta sumber daya, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang terbatas. Selain itu terkait budaya sekolah yang kurang tercipta yaitu masih banyak siswa(i) yang datang terlambat memasuki kelas sementara jam pelajaran telah dimulai.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Setelah analisis, data diberikan deskripsi sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah. Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, atau gambar, yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti akan mengetahui tentang gambaran peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam merumuskan visi misi sekolah, mengelola program pembelajaran, mendorong terciptanya iklim belajar yang positif, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Lokasi penelitian ini berlokasi di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I, Jalan Jalahong Dg Mattutu, Kelurahan Bara-Baraya, Kecamatan Makassar, Kota

Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh Kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, sehingga kondisi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Melalui perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah, mengelola program pembelajaran, mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang positif, faktor pendukung kepemimpinan pembelajaran, dan faktor penghambat kepemimpinan pembelajaran. Implementasi kepemimpinan pembelajaran bertujuan untuk memastikan sekolah agar dapat fokus pada peningkatan hasil belajar.

Sebagai pemimpin dalam pembelajaran, kepala sekolah harus memberikan pelayanan terbaik kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan bakat, minat, potensi, dan kebutuhan mereka. Selain itu, kepala sekolah juga harus memperhatikan kebutuhan para guru. Meskipun kepemimpinan instruksional berfokus pada pembelajaran, untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah perlu menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung dan kondusif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengkaji terkait peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I. Berikut ini akan dijelaskan pembahasan tentang hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti secara deskriptif terungkap bahwa peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I mencakup perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah, mengelola program pembelajaran, mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang positif, faktor pendukung kepemimpinan pembelajaran, dan faktor penghambat kepemimpinan pembelajaran.

### **1. Peran Kepemimpinan Pembelajaran**

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan mereka dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memegang peran yang kompleks dan memiliki pengaruh besar dalam pengelolaan, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang berada di bawah kepemimpinannya.

#### **a. Merumuskan Visi Misi Sekolah**

Kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, dan motivator sesuai dengan peranannya dalam merumuskan visi misi sekolah. UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I dalam merumuskan visi misi dilakukan dengan melibatkan stakeholder, melakukan sosialisasi dengan komunikasi yang jelas agar dapat memahami dan mendukung pelaksanaan visi misi sekolah melalui koordinasi dan diskusi bersama melalui pertemuan dalam bentuk rapat.

Menurut Kemendikbud (2018), pembentukan visi sekolah adalah bagian dari penentuan peran kepemimpinan, dan upaya untuk merumuskan visi serta misi sekolah sangat bergantung pada pemimpin sekolah yang bersangkutan. Seorang pemimpin sekolah harus merumuskan visi dan misi sebagai langkah penting dalam perencanaan jangka panjang, karena visi dan misi tersebut menjadi panduan dalam menentukan

arah, tujuan, dan strategi pengembangan sekolah di masa depan.

Penjelasan tersebut menegaskan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam merumuskan visi misi sekolah sangat penting dan harus dilakukan dengan tujuan yang jelas. Kepala sekolah harus memastikan dan mengawasi visi misi agar terlaksana dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika pengimplementasiannya berjalan dengan baik, maka dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan tertib tentunya akan berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan teori diatas jika dikaitkan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa perumusan visi misi di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I, penting melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder agar dapat memahami dan mendukung pelaksanaan visi, misi dan tujuan sekolah melalui koordinasi dan rapat. Pembentukan visi sekolah mencerminkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer dan motivator. Kepemimpinan yang efektif dalam merumuskan dan mengawasi implementasi visi dan misi akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil pembelajaran siswa.

#### **b. Mengelola Program Pembelajaran**

Kepala sekolah harus terlibat aktif dalam mengelola kurikulum pembelajaran sekolah. Ini mencakup peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, dan supervisor. Kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum yang disusun relevan, sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang berlaku. Pengelolaan program pembelajaran di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I, kepala sekolah memfasilitasi dalam memberikan arahan kepada guru dalam penyusunan silabus dan RPP yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Evaluasi program pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan ataupun peningkatan program pembelajaran untuk hasil yang optimal.

Hal tersebut dapat disandingkan dengan teori model kepemimpinan Halinger dan Murphy yaitu mengkoordinasikan kurikulum. Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi, memilih dan menentukan pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, semuanya harus berpedoman pada kurikulum.

Penelitian oleh Adegbemile berjudul *Principal's Competency Need For Effective Schools Administration In Nigeria* dalam (Wahyudi & Narimo, 2019) menekankan bahwa untuk membangun sekolah yang efektif, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi administrasi yang memadai. Hal ini mencakup peran kepala sekolah dalam bekerja sama dengan guru untuk menentukan tujuan sekolah, menyediakan fasilitas, mengawasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap kurikulum.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa kurikulum harus disusun berdasarkan perubahan zaman dan kemajuan teknologi sehingga kurikulum terus mengalami perubahan. Perubahan kurikulum suatu keharusan karena jika kurikulum tidak berubah dapat pastikan kurikulum tidak mampu untuk memenuhi tuntutan perubahan. Hal tersebut sesuai dengan peran kepala sekolah yang harus dimiliki kompetensi yang memadai.

Berdasarkan kedua teori tersebut jika dikaitkan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program pembelajaran di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I dijalankan sesuai dengan panduan untuk pendidikan dasar dan menengah. Proses pengelolaan pembelajaran memerlukan peran dari kepala sekolah sebagai edukator, manajer, dan supervisor dalam memfasilitasi kualitas pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan perubahan kurikulum yang sesuai perubahan zaman dan kebutuhan siswa. Selain itu kepala sekolah harus bekerjasama dengan guru, memberikan arahan kepada guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dan strategi ajar, serta melakukan evaluasi program pembelajaran untuk hasil yang optimal.

### **c. Mendorong Terciptanya Iklim Pembelajaran Yang Positif**

Iklim pembelajaran yang mendukung akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Suasana yang kondusif di sekolah berkaitan dengan upaya menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman. Hal tersebut sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin, inovator, dan motivator. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lancar tanpa hambatan. Dalam mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang positif di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I kepala sekolah berperan penting dalam memastikan tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah, dengan melibatkan seluruh stakeholder, memberikan fasilitas kepada guru melalui pengembangan profesional melalui pelatihan atau workshop agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Agar keberhasilan iklim pembelajaran dapat berjalan dengan baik juga sangat bergantung pada kolaborasi antar guru, siswa, dan orang tua.

Sebagaimana menurut (Suma, 2018), penciptaan dan pembentukan iklim sekolah merupakan tanggung jawab pihak sekolah yang memiliki pengaruh besar terhadap terciptanya suasana sekolah yang mendukung. Hal ini karena sebenarnya, iklim sekolah yang kondusif sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang ada di dalam sekolah, yang tercermin melalui hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas, dihasilkan bahwa dalam menciptakan suasana iklim pembelajaran yang positif kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Dapat dilihat dari lingkungan sekolah yang memiliki hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan jika dikaitkan dengan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam mendorong iklim pembelajaran yang positif di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I ditemukan bahwa kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin, inovator, dan motivator dalam menghasilkan iklim pembelajaran yang positif yaitu dengan memastikan tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah, kerjasama dengan seluruh stakeholder, memberikan fasilitas kepada guru melalui pengembangan profesional melalui pelatihan atau workshop yang mendukung pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

### **a. Faktor Pendukung**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, dan fasilitas sekolah melalui pelaksanaan program-program yang dirancang dengan rencana yang matang dan dilakukan secara bertahap. Faktor pendukung peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I yaitu dengan visi misi yang

jelas dan dilaksanakan oleh stakeholder, adanya pengembangan profesi guru, kelengkapan sarana dan prasarana serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiyono & Nuul, 2021) terkait faktor yang mendukung peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mencakup keterlibatan semua elemen di madrasah, seperti kepala madrasah, dewan guru, kepala tata usaha, staf, serta siswa. Semua elemen ini merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan. Selain itu, sinergi antar elemen tersebut sangat diperlukan untuk menyatukan visi dan misi, sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Faktor lain yang mendukung adalah kerja sama dengan orang tua atau wali murid. Dukungan orang tua terhadap pendidikan di madrasah terlihat, misalnya, ketika dalam pertemuan dengan orang tua, program-program madrasah disampaikan dan mendapatkan respon yang positif dari mereka.

Dari penjelasan teori tersebut diperoleh bahwa kepala sekolah berperan penting dalam mempersatukan seluruh stakeholder untuk saling bekerjasama dalam mencapai visi misi sekolah melalui sinergi dan memberikan dukungan positif terhadap program-program sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah lakukan dan dikaitkan dengan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I ditemukan bahwa kepala sekolah memfasilitasi dengan sarana dan prasana yang lengkap dalam mendukung seluruh program-program sekolah antara lain merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah dan melakukan kerjasama dengan seluruh stakeholder serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memberikan prestasi terhadap sekolah.

#### **b. Faktor Penghambat**

Upaya kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai kepemimpinan pembelajaran tidak terlepas dari beberapa hambatan. Sebagaimana yang peneliti lakukan di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, seperti budaya sekolah yang keterlibatan siswa rendah, keterbatasan sumber daya, dan sebagian guru kesulitan menyesuaikan diri dengan kurikulum baru.

Menurut penelitian (Basri & Tambunan, 2023) bahwa terkait dengan faktor penghambat peran kepemimpinan pembelajaran dapat diambil sebuah makna bahwa semua guru memiliki motivasi yang kuat untuk membenahi diri sesuai perkembangan zaman dan berbagai teknologi serta mengikuti berbagai kurikulum yang ditawarkan pemerintah sebagai salah satu hal yang mengalami perubahan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat tetap eksis dan mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Berdasarkan temuan dari penelitian tersebut bahwa faktor penghambat peran kepemimpinan pembelajaran mencakup kurangnya motivasi guru untuk memperbaiki diri, beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta mengikuti perubahan teknologi dan kurikulum yang ditawarkan pemerintah. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat tetap eksis dan mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan serta dikaitkan dengan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I ditemukan bahwa adanya keterbatasan sumber daya, beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di dalam perubahan kurikulum yang saat ini terjadi dan budaya sekolah yang kurang mendukung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I, maka dapat diperoleh kesimpulan :

1. Gambaran peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I yaitu : a) merumuskan visi dan misi sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder melalui koordinasi rapat; b) mengelola program pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan arahan kepada guru dalam penyusunan RPP, memfasilitasi pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran; c) menciptakan iklim pembelajaran yang positif dengan memfokuskan pencapaian visi dan misi, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan memberikan pembelajaran secara berkolaborasi.
2. Faktor-faktor yang mendukung efektivitas peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di UPT SPF SD Negeri KIP Bara-Baraya I meliputi adanya visi dan misi yang jelas serta dijalankan oleh para stakeholder, pengembangan profesionalisme guru, kelengkapan sarana dan prasarana, serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan peran tersebut mencakup rendahnya keterlibatan siswa dalam budaya sekolah yaitu terlambat masuk kelas disaat pembelajaran telah dimulai, keterbatasan sumber daya manusia, dan sebagian guru yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan kurikulum baru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
Permendikbud Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari, Ed.; 3rd Ed.). Alfabeta.
- Wahyudi, A., & Narimo, S. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 31(2), 47–55.  
<https://doi.org/10.23917/Varidika.V31vi2i.10218>
- Suma, W. (2018). *Kepemimpinan Dalam Iklim Sekolah*
- Adiyono, & Nuul, O. (2021). *Peana Kepala Madrasah*
- Basri, H., & Tambunan, N. (2023). *Pendukung Dan Penhama*
- Khotimah, S., & Noor, T. R. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Nuris Journal Of Education And Islamic Studies*, 4(1), 33–42.  
<https://doi.org/10.52620/Jeis.V4i1.64>